

**PENGARUH BESARAN USAHA, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS dan *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PRAKTIK
PERATAAN LABA PERUSAHAAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN
KATEGORI SEBAGAI KONTRAS (*INCOME SMOOTHING*): Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA: BELLE COLLEEN APRIL

NIM: 127131001

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2015**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Saat Ini	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.1	Seleksi Sampel	54
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan yang Digunakan	55
Tabel 4.3	<i>Descriptive Statistics</i>	56
Tabel 4.4	<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov test</i>	57
Tabel 4.5	Hasil Test <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov test</i>	57
Tabel 4.6	Tests of Between-Subjects Effects.....	58
Tabel 4.7	<i>Parameter Estimates</i>	61
Tabel 4.8	Kontras/tidak Kontras	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan memberikan sebuah informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dari segi dana/keuangan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, selain itu laporan keuangan juga memberikan sebuah gambaran akan beberapa faktor yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Tujuan dari laporan keuangan menurut IAI 2009 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan saran utama melalui informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak diluar perusahaan, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal sebagai agen dan pihak eksternal sebagai prinsipal. Pihak internal yaitu manajemen, pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya.

Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan yang konservatif dan cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan yang diinginkan. Hal ini merupakan dasar pemikiran mengenai manajemen laba, sebagaimana didefinisikan oleh Scott (2000) bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam PSAK 25 menjelaskan penggolongan, pengungkapan,dan perlakuan akuntansi atas unsur tertentu dalam laporan laba rugi sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi berlandaskan suatu basis yang konsisten. Hal tersebut akan meningkatkan daya banding laporan keuangan antarperiode suatu perusahaan dan laporan keuangan antarperusahaan. Sehubungan dengan itu, pernyataan ini menetapkan standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos luar biasa (*extraordinary item*), pengungkapan tentang unsur-unsur tertentu sehubungan dengan laba rugi aktivitas normal, perubahan estimasi akuntansi (*accounting estimate*), kebijakan akuntansi (*accounting policies*), dan perlakuan akuntansi atas kesalahan yang mendasar (*fundamental errors*).

Dalam menyajikan laporan rugi laba perusahaan harus menerapkan pengungkapan-pengungkapan tersebut, sehingga didalam praktiknya manajemen laba tidak menyalahi aturan PSAK, karena telah mengikuti ketentuan-ketentuan dalam penyajian laporan keuangan.

Di dalam membaca laporan keuangan ada kecenderungan para pemakai laporan keuangan untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba-rugi seperti yang dikemukakan oleh banyak peneliti diantaranya Ball and Brown, 1968; Beaver et al, 1968; Yusuf dan Soraya,2004 dalam Jurnal forum ilmiah 2011 yang ditulis Sri & Johan.

Oleh karena dilandasi hal tersebut, maka mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi atas laba (Assih dan Gudono, 2000). Salah satu bentuk manipulasi laba adalah *Income Smoothing* / perataan laba yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan (Widyaningdyah, 2001). Seperti yang dikatakan oleh Healy (1993) dalam Scott (2000) para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba yaitu suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan.

Masodah (dalam herlinda 2014) mengemukakan pengertian perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu upaya yang disengaja dalam rangka menormalkan *income* untuk mencapai

kecenderungan atau tingkat yang diinginkan. Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan, jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan, jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi lebih kecil dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan laba perusahaan pada periode mendatang (Abriprayu 2011 dalam herlinda 2014).

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu (Belkaoui 2004). Definisi income smoothing lainnya adalah definisi yang dikemukakan oleh Beidelman (1973) sebagai berikut: perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang sengaja untuk meratakan dan mengfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba, penting rasanya terutama bagi investor untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba sebelum melakukan investasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan periode tahun 2009-2014 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi di dalam pasar modal.

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian saat ini	Alasan
1	Sampel menggunakan beberapa jenis perusahaan, antara lain perusahaan perbankan/manufaktur/makanan & minuman	Menggunakan sampel perusahaan manufaktur	Perusahaan Manufaktur yang paling banyak praktik perataan laba, dan mendominasi di bursa saham.
2	Menggunakan <i>Operating Leverage/Financial Leverage</i>	Menggunakan <i>Financial Leverage</i>	<i>Financial Leverage</i> “Setiap penggunaan aset atau dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap” (Warsono 2003:204)
3	Memakai General Linear Model (GLM) sebagai prosedur analisis	Mempertimbangkan kategori perusahaan (perata/bukan perata) sebagai kontras.	Penulis memisahkan kontras antara perusahaan perata dan bukan perata laba.
4	Metode tahun pengamatan sebelum tahun 2009	Tahun pengamatan 2009-2014	Tahun pengamatan yang masa kini, sehingga tidak ketinggalan informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut : **“PENGARUH BESARAN USAHA, FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS dan DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PRAKTIK PERATAAN LABA PERUSAHAAN DENGAN**

MEMPERTIMBANGKAN KATEGORI SEBAGAI KONTRAS (*INCOME SMOOTHING*): Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Perusahaan melakukan *Income Smoothing* dengan tujuan untuk menstabilkan laba yang dipergunakan untuk menarik investor.
- b) Perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahannya:

- a) Apakah terdapat pengaruh ukuran , ratio profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividen payout ratio* perusahaan terhadap perataan laba?
- b) Apakah faktor besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
- c) Apakah faktor *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?

- d) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.
- e) Apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan dan Manfaat

- a) Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hal-hal sebagai berikut:

- 1) Besarnya pengaruh ukuran , ratio profitabilitas, financial leverage, dan dividen payout ratio perusahaan terhadap perataan laba
- 2) Besarnya pengaruh besaran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
- 3) Besarnya pengaruh faktor *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI
- 4) Besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

- 5) Besarnya pengaruh *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.
- b) Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- Para investor, hasil penelitian ini membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang tepat khususnya terkait dalam praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan serta pengaruhnya terhadap return yang akan diperolehnya.
- Perusahaan, pemberian saran kepada perusahaan untuk perbaikan dalam pengambilan keputusan manajerial.
- Pengembangan ilmu khususnya dibidang akuntansi, sebagai masukan dan pertimbangan pengetahuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik sejenis.